

ABSTRACT

LANOKE INTAN PARADITA. **The Analysis of Grice's Non-observance Conversational Maxims Operating in *Shrek***. Yogyakarta. Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2009

The study that is conducted in this thesis is aiming at the analysis of Grice's Cooperative Principles which are constituted in a conversation. The analysis particularly discusses the non-observance of conversational maxims in the conversation, which are described in four different ways that are by flouting, violating, opting out, and infringing over maxim(s). This study however will focus on the violation and the opt out.

The object of the study is a comedy cartoon film entitled *Shrek*. This film is chosen to be the object since there is a close relationship between comedy or humor and the non-observance of the Cooperative Principles specifically the violation and opt out. Moreover, this film is regarded as the best cartoon film ever made.

In doing the analysis, the writer formulates two problem formulations as the frame for the whole analysis. The first problem formulation is how the participants in *Shrek* violate and opt out over maxim(s). The second problem formulation is what possible reasons which may prompt the participants to either violate or opt out of maxim(s).

The study is using an empirical study which data are taken from *Shrek* dialog which is transcribed into a film script. The data then are compared with the printed script which is collected from the internet. To do the analysis, the writer uses a pragmatic approach since the study involves how the participants use the language to attain their goals and how they interpret the utterances that are conveyed.

The analysis shows that there are thirteen violations and opts out. The violation of the maxim of manner becomes the maxim violated most, which occurs four times out of eleven violations in nine dialogs. Based on the analysis, there are five reasons as the main backgrounds which prompt the participants to fail in following or observing the maxims. The reasons are to create fear or control the other participants' feeling, to plead the other participants, to repair what the participants has already said, to cover the truth or keep the truth as a secret, and to persuade the other participants to do something.

ABSTRAK

LANOKE INTAN PARADITA. **The Analysis of Grice's Non-observance Conversational Maxims Operating in *Shrek***. Yogyakarta. Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2009

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice yang terdapat dalam sebuah percakapan. Secara khusus, analisis dalam skripsi ini mendiskusikan tentang *non-observance* dari prinsip kerja sama dalam percakapan yang digambarkan dalam empat cara yang berbeda, yaitu *flouting*, *violating*, *opting out*, dan *infringe*. Akan tetapi, penelitian ini akan secara khusus membahas *violating* dan *opting out*.

Objek dalam penelitian ini adalah film kartun komedi yang berjudul *Shrek*. Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena adanya hubungan yang dekat antara komedi atau humor dengan *non-observance* pada prinsip kerja sama Grice, khususnya *violating* dan *opting out*. Terlebih lagi, film ini dianggap sebagai salah satu film paling sukses yang pernah dibuat.

Untuk melakukan analisis, penulis memformulasikan dua rumusan masalah sebagai kerangka untuk keseluruhan analisis. Rumusan pertama adalah bagaimana para pelaku tindak tutur dalam film *Shrek* melakukan *violation* dan *opt out*. Rumusan masalah yang kedua adalah alasan apa yang mungkin dimiliki oleh para pelaku tindak tutur sehingga mereka melakukan *violation* dan *opt out* terhadap maksim-maksim dalam prinsip kerja sama..

Penelitian ini merupakan penelitian empiris. Data yang digunakan didapat dari percakapan *Shrek* yang diterjemahkan ke dalam naskah film. Data ini kemudian dibandingkan dengan naskah tertulis yang didapat dari penelusuran internet. Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan pendekatan pragmatik karena penelitian ini berkaitan dengan bagaimana para pelaku tindak tutur menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan-tujuan mereka dan bagaimana mereka menginterpretasi kalimat-kalimat yang diutarakan.

Analisis menunjukkan bahwa terdapat sebelas *violations* dan *opts out* di dalam dialog. *Violation* terhadap maksim pelaksanaan (*maxim of manner*) merupakan pelanggaran yang sering dilakukan oleh pelaku tindak tutur, yaitu empat pelanggaran dari sebelas pelanggaran dalam sembilan percakapan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat lima alasan utama bagi para pelaku tindak tutur untuk tidak patuh terhadap maksim-maksim. Alasan tersebut adalah untuk memberi rasa takut atau mengendalikan perasaan mitra tutur, untuk merayu mitra tutur, untuk memperbaiki hal-hal telah dikatakan, untuk menutupi kebenaran atau menyimpannya sebagai rahasia, dan untuk membujuk mitra tutur untuk melakukan sesuatu,